

**IDENTIFIKASI MODAL SOSIAL DAN MODAL INTELEKTUAL DALAM PENINGKATAN  
KEBERDAYAAN KELOMPOKTANI PADI SAWAH DI DESA EMPAT BALAI  
KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR**

**Awan Setiawan<sup>1\*</sup>, Ahmad Rifai<sup>\*\*</sup>, Kausar<sup>\*\*</sup>**

<sup>1</sup>Corresponding Author: [awan.setiawan0903@gmail.com](mailto:awan.setiawan0903@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Social capital is a concept that is used to help rice farmers unite in achieving all common goals on the basis of togetherness and in which they are bound by structural, relational, and cognitive values. Intellectual Capital is a resource of information and knowledge that can function to improve competitiveness and improve farmer performance. The empowerment of lowland rice farmers is an effort made by lowland rice farmers in developing their abilities in the process of lowland rice farming. In a study entitled identification of social capital and intellectual capital in increasing the empowerment of lowland rice farmer groups in Empat Balai Village, Kuok District, Kampar Regency, the number of rice farmers sampled was 33 people consisting of core administrators in 11 farmer groups, with a sampling technique that is purposive technique. sampling. Based on the results of the study, the social capital variable has a result of 67.72 which is included in the medium category, the intellectual capital variable has a result of 72.25 which is included in the high category and the empowerment level variable has a result of 64.27 which is in the fairly empowered category.*

**Keywords: Social capital, Intellectual Capital, The empowerment**

---

\* **Awan Setiawan** adalah Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

\*\* **Ahmad Rifai dan Kausar** adalah Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

**IDENTIFIKASI MODAL SOSIAL DAN MODAL INTELEKTUAL DALAM PENINGKATAN  
KEBERDAYAAN KELOMPOKTANI PADI SAWAH DI DESA EMPAT BALAI  
KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR**

**Awan Setiawan<sup>1\*</sup>, Ahmad Rifai<sup>\*\*</sup>, Kausar<sup>\*\*</sup>**

<sup>1</sup>Corresponding Author: [awan.setiawan0903@gmail.com](mailto:awan.setiawan0903@gmail.com)

**ABSTRAK**

Modal sosial adalah suatu konsep yang digunakan untuk membantu petani padi sawah bersatu dalam mencapai segala tujuan-tujuan bersama dengan dasar kebersamaan dan didalamnya diikat oleh nilai struktural, relasional, serta kognitif. Modal Intelektual adalah sumber daya informasi serta pengetahuan yang dapat berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja petani. Keberdayaan petani padi sawah adalah upaya yang dilakukan petani padi sawah dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses usahatani padi sawah. Dalam penelitian yang berjudul identifikasi modal sosial dan modal intelektual dalam peningkatan keberdayaan kelompok tani padi sawah di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, jumlah petani padi yang dijadikan sampel berjumlah 33 orang yang terdiri dari pengurus inti pada 11 kelompok tani, dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian, variabel modal sosial memiliki hasil sebesar 67,72 termasuk dalam kategori sedang, variabel modal intelektual memiliki hasil sebesar 72,25 termasuk dalam kategori tinggi serta variabel tingkat keberdayaan memiliki hasil sebesar 64.27 yang berada dalam kategori cukup berdaya.

**Kata Kunci : Modal sosial, modal intelektual, keberdayaan**

---

\* **Awan Setiawan** adalah Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

\*\* **Ahmad Rifai dan Kausar** adalah Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

## **I. PENDAHULUAN**

Kecamatan Kuok merupakan penghasil padi terbesar di Kabupaten Kampar dengan luas baku 41.888 Ha, yang potensial untuk mengembangkan pertanian berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kampar luas lahan menurut ekosistem terdiri dari lahan sawah 576,5 Ha, lahan padi gogo 172,5 Ha, lahan sawah beririgasi 404 Ha, dan luas sawah tadah hujan 172,5 Ha yang tersebar di sembilan desa dengan jumlah penduduk adalah 25.363 jiwa, dan jumlah kepala keluarga 6.772 KK, diantaranya 4.360 kepala keluarga berusaha pada sektor pertanian.

Salah satu daerah di kecamatan Kuok yang memiliki kelompok tani padi sawah yang masih aktif yaitu Desa Empat Balai. Kelompok tani padi sawah tersebut dikelola dengan saling bekerjasama antar anggota kelompok tani. Sampai Akhir tahun 2019 Desa Empat Balai memiliki 11 kelompok tani yang terdiri dari 6 kelas pemula, 4 kelas Lanjut dan 1 kelas Madya.

Peran modal sosial dan modal intelektual terhadap keberdayaan kelompok tani dalam pembangunan merupakan unsur esensial yang harus dan perlu ditumbuh kembangkan guna memacu pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya akan mewujudkan kinerja yang solid antar anggota masyarakat. Maka perlu menghimpun potensi yang ada pada masyarakat dalam rangka pemberdayaan dan keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan diperlukan adanya wadah kelompok tani.

Semua karakter sosial yang melekat dalam diri anggota kelompok tani mulai berangsur-angsur hilang dan bahkan mulai menampilkan karakter sosial yang kurang peduli antar sesama kelompok tani. Hal itu nampak paling transparan dalam bentuk tindakan-tindakan individualis yang dilakukan antar kelompok tani terhadap sesama maupun antar kelompok tani yang ada disekitar seperti, jadwal tanam yang tidak serentak, kelompok tani yang belum melaksanakan pemupukan berimbang, ada kelompok tani yang belum bahkan tidak memiliki Rencana Kerja Tahunan dan lain-lain sehingga banyak diantara kelompok tani kehilangan nilai-nilai kejujuran, solidaritas, keadilan, persatuan, dan nilai-nilai lainnya yang dapat meningkatkan kemantapan persatuan dan kesatuan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menjadi sangat penting untuk melakukan kajian mendalam tentang Identifikasi Modal Sosial dan Modal Intelektual dalam Peningkatan Keberdayaan Kelompok tani Padi Di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Tempat dan waktu**

Penelitian dilaksanakan di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada bulan Oktober 2021 hingga bulan Maret 2022. Pemilihan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa sebagian besar lahan di Desa Empat Balai ditanami padi sawah dan termasuk lahan terbesar yang di tanami padi sawah di Kecamatan Kuok sehingga Desa Empat Balai menjadi perwakilan desa lain.

### **2.2. Metode Pengambilan Data dan Sampel**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, yaitu metode penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani padi sawah yang ada di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Populasi petani padi sawah di Desa Empat Balai sebanyak 365 orang yang terdiri dari 11 kelompok tani. Akan tetapi pada penelitian ini responden yang di wawancarai hanya ketua kelompok, sekretaris, dan anggota masing-masing kelompok tani, pertimbangan ini dikarenakan judul usulan proposal ini ingin mengetahui tingkat keberdayaan kelompok tani padi sawah di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling nonrandom* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri khusus atau kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. (Sudjana, 2005).

Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 33 orang dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pengurus inti dari setiap kelompok tani padi sawah yang berada di Desa Empat Balai. Kelompok tani padi sawah di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar berjumlah 11 kelompok tani yang terdiri dari: Bonca Lowe, Pulai Makmur, Buyau, Manggadi, Kunago, Tolo, Tampui, Bonca Tajak, Bonca Tapa, Sijangkang, dan Longuong.

## 2.3. Analisis data

### 2.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007).

### 2.3.2 Skala Likert

Analisis modal sosial dan modal intelektual dalam tingkat keberdayaan kelompok tani di Desa Empat Balai diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada *Likert's Summated Rating Scale* (LSRS) dimana setiap pilihan jawaban diberi skor. Skala likert adalah skala yang di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tertentu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Data yang telah terkumpul melalui kuisisioner akan dilakukan tabulasi, yaitu memberikan nilai (scoring) sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jawaban kuisisioner menggunakan skala likert 5-4-3-2-1 yang digunakan untuk mengukur sikap.

Penentuan katagori dalam ukuran persentase dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Skor minimum dalam persentase  $= \frac{\text{skor minimum}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$   
 $= \frac{1}{5} \times 100 \%$   
 $= 20 \%$
2. Skor maksimum dalam persentase  $= \frac{\text{skor maksimum}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$   
 $= \frac{5}{5} \times 100 \%$   
 $= 100\%$
3. Interval dalam persentase  $= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$   
 $= 100\% - 20\%$   
 $= 80\%$
4. Panjang interval dalam persentase  $= \frac{\text{interval}}{\text{jenjang}}$   
 $= \frac{80\%}{5}$   
 $= 16\%$
5. Rumus index  $= \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100$

Sehingga didapatkan kriteria pengkategorian skor jawaban responden untuk masing-masing item penelitian identifikasi modal sosial dan modal intelektual kelompok tani di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 1. Kriteria Pengkategorian Skor Jawaban Identifikasi Modal Sosial dan Modal Intelektual

Kriteria	Skala	Skor
Sangat Rendah	1	20% - <36%
Rendah	2	36% - <52%
Sedang	3	52% - <68%
Tinggi	4	68% - <84%
Sangat Tinggi	5	84% - 100%

*Sugiyono, 2012*

Sementara itu penentuan kategori dalam ukuran persentase tingkat keberdayaan kelompok tani di Desa Empat Balai didapatkan dengan metode yang sama yaitu skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada *Likert's Summated Rating Scale (LSRS)* dimana setiap pilihan jawaban diberi skor. Sehingga didapatkan skala pada tabel 4 berikut.

Tabel 2. Nilai skala keberdayaan padi sawah

Kategori	Skala	Skor
Sangat Tidak Berdaya	1	20% - <36%
Tidak Berdaya	2	36% - <52%
Cukup Berdaya	3	52% - <68%
Berdaya	4	68% - <84%
Sangat Berdaya	5	84% - 100%

*Sugiyono, 2012*

### 2.3.3 Variabel Modal Sosial

Variabel, dimensi dan label indikator yang digunakan untuk mengukur modal sosial pada masyarakat dan pengurus kelompok tani padi sawah di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Variabel Operasional Modal Sosial

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	
Modal Sosial (X)	Struktural (X1)	<i>Bonding</i>	1. Tingkat bertemu keluarga (X1.1) 2. Membicarakan usahatani dengan keluarga (X1.2) 3. Seberapa keluarga membantu menyelesaikan masalah (X1.3)	
		<i>Bridging</i>	1. Bertemu dengan teman (X1.4) 2. Membicarakan usahatani dengan teman (X1.5) 3. Apakah teman membantu menyelesaikan masalah usahatani padi (X1.6)	
		<i>Linking</i>	1. Keterkaitan dengan penjual atau sarana produksi (X1.7) 2. Keterkaitan dengan toke padi (X1.8)	
	Knowledge based Trust		1. Tingkat kepercayaan untuk anggota keluarga (X2.1) 2. Tingkat kepercayaan untuk teman (X2.2) 3. Tingkat kepercayaan untuk orang-orang desa (X2.3)	
			<i>Generalized social trust</i>	1. Tingkat kepercayaan untuk orang di luar desa (X2.4)
			<i>Safety</i>	1. tingkat keamanan pada lingkungan sekitar (X2.5)
	Relational (X2)		1. Kelompok tani lain tidak ikut gotong royong (X2.6) 2. Dikenakan sanksi apabila kelompok tani lain tidak ikut gotong royong (X2.7)	
			<i>Generalized reciprocity</i>	1. Jika anda membantu orang lain, maka orang tersebut membantu kembali (X2.8) 2. kelompok tani lain akan saling membantukeadaan darurat (X2.9)
			<i>Community Cohesiveness</i>	1. Perbedaan mengenai kepemilikan lahan (X3.1)
	Cognitive (X3)		<i>Civicsness</i>	1. Ketertarikan terhadap isu yang berkaitan dengan pertanian (X3.2) 2. Seberapa penting isu berkaitan dengan pertanian di daerah (X3.3)

Sumber : Hasbullah (2006)

### 2.3.4 Variabel Modal Intelektual

Untuk melihat Variabel, dimensi dan Indikator yang digunakan untuk mengukur modal intelektual pada pengurus kelompok tani padi sawah di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Variabel Operasional Modal Intelektual

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Modal Intelektual (X)	<i>Human capital (X1)</i>	Kompetensi	1. Mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan lahan (X1.1) 2. Setelah pelatihan mengalami peningkatan kemampuan (X1.2)
		Kreatifitas	1. Kreatif dan cerdas dalam peningkatan produksi (X1.3) 2. Mengembangkan ide dan inovasi dalam pengembangan kelompok tani (X1.4)
		Sikap Ketua Kelompok tani	1. Pimpinan memahami factor member kepuasan (X1.5) 2. pimpinan membantu dalam masalah di lahan (X1.6)
		Sikap Karyawan	1. Merasa senang bekerja di lahan (X1.7)
		Sikap Petani	2. Dengan senang hati memberikan usaha lebih ketika dibutuhkan (X1.8)
	<i>Relational Capital (X2)</i>	Hubungan Kelompok tani dengan petani	1. Hubungan ketua dengan petani baik (X2.1) 2. Kelompok tani menerima dan focus terhadap kritik dan saran (X2.2) 3. Kelompok tani menerima dan focus terhadap kritik dan saran dari petani (X2.3)
	<i>Structural Capital (X3)</i>	Proses	1. Seberapa besar petani memberikan informasi dalam struktur ke kelompok tani (X3.1) 2. Dapat mengakses informasi kapanpun saat diinginkan (X3.2) 3. Kelompok tani memiliki proses untuk mengembangkan usahanya (X3.3)
		Teknologi	1. Seberapa sering kelompok tani menggunakan computer sebagai alat melayani petani (X3.4) 2. Kelompok tani memberikan informasi berbentuk soft-file (X3.5) 3. Teknologi informasi berkontribusi atas kualitas pelayanan kelompok tani (X3.6)

Sumber : Hardeep Chahal dan Purnima Bakshi (2016)

### 2.3.5 Variabel Tingkat Keberdayaan

Tingkat keberdayaan kelompok tani padi sawah di Desa Empat Balai dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan variabel dan indikator yang terdapat pada Tabel 5 berikut ini

Tabel 5. Variabel Tingkat Keberdayaan

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Modal Intelektual (Y)	<i>Lahan (Y1)</i>	Luas lahan	1. Luas lahan yang di kuasai petani (Y1.1) 2. Status kepemilikan lahan usahatani padi (Y1.2)
		<i>Pengolahan Lahan (Y2)</i>	Pengunaan Alsintan
	Penggunaan pupuk dasar		1. Menggunakan pupuk dasar dalam pengolahan lahan padi (Y2.2)
	<i>Bibit (Y3)</i>	Pemilihan Bibit	1. pemilihan jenis bibit (Y3.1)
		Pengetahuan mengenai bibit padi unggul	1. Memiliki pengetahuan bibit padi unggul (Y3.2)
		<i>Pemeliharaan (Y4)</i>	Penggunaan pupuk
	Pengetahuan menggunakan pupuk		1. Mengetahui tentang penggunaan pupuk dan caranya (Y.4.2)
	Penggunaan pestisida		1. Menggunakan pestisida dalam berusahatani padi (Y.4.3)
	Pengetahuan menggunakan pestisida		1. Mengetahui tentang penggunaan pestisida dan caranya (Y.4.4)
	<i>Produksi (Y5)</i>	Jumlah Produksi	1. Hasil dalam usahatani padi dalam ton (Y.5.1)
Kualitas Hasil Produksi		1. Kualitas padi yang di dihasilkan (Y.5.2)	

Sumber: Zulvera, 2014

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Identifikasi Petani Sampel

Identifikasi petani sampel pada dasarnya untuk mengetahui karakteristik yang menjadi objek penelitian, yang turut mempengaruhi keobjektifan berbagai data dan informasi yang diterima, karena bagaimanapun untuk memahami bahwa mendapatkan data yang akurat terlebih dahulu harus dikenal objek yang dimaksud. Untuk lebih jelas mengenai identitas petani padi sampel dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Identitas Petani sampel penelitian

No	Karakteristik Petani Sampel	Jumlah	Persentase
----	-----------------------------	--------	------------

1	<b>Umur (Tahun)</b>		
	0 – 14	0	0
	15 – 55	30	90,91
	>55	3	9,09
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Pria	5	15,15
	Wanita	28	84,85
3.	<b>Tingkat Pendidikan</b>		
	SMP	19	57,58
	SMA	14	42,42
4.	<b>Jumlah Tanggungan Keluarga</b>		
	< 5	13	39,39
	5 – 7	19	57,58
	> 7	1	3,03
5.	<b>Lama Pengalaman Usahatani</b>		
	<7	1	3,03
	8 – 14	14	42,42
	≥ 15	18	54,55

Tabel 6 menjelaskan bahwa sebagian besar petani di Desa Empat Balai berada pada umur produktif. Petani sampel yang berada pada umur produktif sebanyak 30 orang atau 90,91%, sementara petani sampel yang tergolong dalam umur non produktif sebanyak 3 orang atau 9,09%. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi sawah sampel di Desa Empat Balai memiliki kemampuan fisik yang baik dalam mengelola usahatannya, serta jumlah curahan jam kerja dapat dimaksimalkan.

Petani sampel yang sebagian besar berada pada umur produktif juga mempengaruhi produktivitas usahatani dan meningkatkan pendapatan petani. Namun kemampuan kerja petani usia produktif akan terus mengalami penurunan seiring dengan semakin bertambahnya usia petani. Berdasarkan penelitian, petani yang tergolong usia nonproduktif cenderung lebih sulit menerima inovasi pertanian dibandingkan petani yang berusia produktif. Petani usia produktif menggunakan waktu lebih efisien dan bersemangat dalam menjalankan usahatani nya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Soekartawi (2002) bahwa terdapat kecenderungan bahwa umur petani akan mempengaruhi motivasi dan cara pengolahan lahan pertanian dan berdampak pada produktivitas hasil usahatannya.

Tabel 6 menunjukkan bahwa petani sampel didominasi oleh wanita dengan jumlah 28 orang atau 85% sementara petani sampel pria hanya berjumlah lima orang atau 15%. Dapat diketahui bahwa dalam usahatani perkebunan padi sawah di Desa Empat Balai umumnya dilakukan oleh wanita, hal ini dikarenakan luas lahan yang dimiliki oleh petani tergolong kecil. Ketika kepala keluarga hanya bermata pencarian sebagai petani padi sawah maka pendapatan yang diterima tidak dapat mencukupi biaya

sehari-hari. Usahatani padi sawah yang dilakukan oleh petani ampel di Desa Empat Balai sebagian besar digunakan untuk konsumsi pribadi. Dari 33 orang petani sampel, hanya 3 orang diantaranya dapat mengkonsumsi dan menjual hasil panen padi awah miliknya.

Pendidikan merupakan proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman dan alam semesta. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Lama pendidikan petani baik formal maupun non-formal akan mempengaruhi cara berpikir yang diterapkan pada usahanya yaitu dalam rasionalisasi usaha dan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada. (Mardikanto 2009).

Berdasarkan Tabel 6 tingkat pendidikan responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 57.58%, Bila dicermati tingkat responden tersebut di atas, secara garis besar dapat dikatakan bahwa responden adalah orang-orang yang memiliki pendidikan menengah. Karena petani di Desa Empat Balai pada umumnya merupakan penduduk yang kurang mampu dalam perekonomiannya.

Berdasarkan tabel 6 jumlah tanggungan keluarga petani sampel lebih dominan berada pada kategori kelompok menengah yaitu antara 5 hingga 7 orang dengan jumlah 19 petani atau 57%. Petani yang memiliki sedikit tanggungan akan lebih banyak mengalokasikan modalnya untuk menyediakan sarana produksi, akan tetapi bagi petani yang memiliki banyak tanggungan alokasi modal untuk penyediaan sarana produksi akan sangat terbatas karena banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk pengeluaran rumah tangga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jika jumlah tanggungan keluarga termasuk kategori keluarga besar biasanya anggota keluarga berpartisipasi mengalokasikan waktunya dalam usahatani karet atau sering dikenal dengan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

Pengelompokan ukuran lamanya pengalaman usahatani adalah (1) pengalaman usahatani pada tingkat baru yaitu  $\leq$  tujuh tahun; (2) pengalaman usahatani pada tingkat sedang yaitu 8-14 tahun; dan (3) pengalaman usahatani pada tingkat lama yaitu  $\geq$  15 tahun. Petani yang sudah memiliki banyak pengalaman akan lebih terampil dibandingkan dengan yang sedikit pengalamannya, baik dalam hal pengelolaan, dan juga penanggulangan atas resiko-resiko yang terjadi pada usahatani mereka (Nasdian, 2015)

Tabel 6 menjelaskan bahwa pengalaman petani karet lebih dominan berada pada kategori berpengalaman yaitu besar dari 15 tahun dengan jumlah 18 petani atau 54,55%. Berdasarkan informasi di lapangan, bahwa pengetahuan dan keterampilan diperoleh dari pengalaman turun temurun dari orang tua dan pengamatan lingkungan. Selain itu pengalaman berusaha tani padi sawah di peroleh dari penyuluh yang memberi arahan tentang budidaya padi sawah yang benar, sehingga petani yang berada di Desa Empat Balai sangat berpengalaman untuk mengelola pertanian padi sawah. Petani yang

memiliki pengalaman usahatani lebih lama memiliki tingkat keterampilan yang lebih baik, maka petani dapat mengelola usahatani mereka dengan baik dan meningkatkan hasil produksi usahatani mereka.

### 3.2 Modal Sosial Petani Padi Sawah

Tabel 7. Rekapitulasi variabel modal sosial petani padi sawah.

No	Dimensi	Skor	Kategori
1	Struktural	56.29	Sedang
2	Relational	73.74	Tinggi
3	Cognitive	73.13	Tinggi
Rata-rata		67.72	Sedang

Sumber: Data Primer Olahan 2020

Secara keseluruhan modal sosial petani padi sawah di Desa Empat Balai Kecamatan Kampar berada pada kategori sedang dengan nilai 67,72. Modal sosial merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kualitas hubungan antar anggota kelompok tani, mempererat hubungan dan kekuatan komunitas anggota kelompok tani. Kemampuan untuk berkerjasama, membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut seperti pola interelasi timbal balik yang saling menguntungkan atas dasar struktural, relational dan kognitif yang kuat diatas prinsip kebersamaan yang dibangun oleh anggota kelompok tani.

Tabel 7 menjelaskan bahwa partisipasi dalam struktural modal sosial yang dimiliki petani padi sawah di Desa Empat Balai Kecamatan Kampar memiliki Indeks 56.29 yang berarti berkategori sedang. Hal ini disebabkan oleh hubungan-hubungan sosial yang terbentuk pada komunitas petani padi sawah merupakan jaringan sosial sentimen (jaringan emosional) yang terdiri dari pertemanan, hubungan kekerabatan atau keluarga. Hubungan keluarga atau kekerabatan tergolong dekat, hal ini bisa dimaklumi karena hampir seluruh anggota kelompok tani padi sawah yang ada berada dalam satu kawasan (kampung) yang sama.

Relational petani padi sawah memiliki indeks 73.74 yang berarti berkategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas tersebut memiliki hubungan yang dibangun atas dasar kepercayaan yang kuat di dalamnya ditopang oleh sikap kejujuran, sikap saling menghargai dan keterbukaan sesama mereka. Sikap saling percaya (jujur, terbuka, dan menghargai) merupakan suatu hal yang sangat penting dalam komunitas petani padi sawah untuk membangun hubungan agar anggota kelompok tani dapat mengatasi konflik perbedaan pendapat antara anggota kelompok tani.

Kognitif petani padi sawah memiliki indeks 73.13 yang berarti berkategori tinggi. Pemahaman dan pemaknaan terhadap petani dan kelompok tani sangat kuat karena petani dan kelompok tani saling mengetahui unsur-unsur yang terdapat pada dimensi kognitif. Dimensi kognitif berkaitan dengan

pentingnya kesamaan pemahaman dan pemaknaan bersama diantara anggota terhadap organisasi. Unsur-unsur dimensi kognitif meliputi visi bersama, narasi bersama, penggunaan bahasa yang sama yang memfasilitasi pemahaman bersama tentang tujuan kolektif dan tata cara bertindak dalam suatu sistem sosial.

### 3.3. Modal Intelektual Petani Padi Sawah

Tabel 8. Rekapitulasi variabel modal Intelektual petani padi sawah.

No	Dimensi	Skor	Kategori
1	Human Capital	77.05	Tinggi
2	Relational Capital	74.14	Tinggi
3	Structural Capital	65.56	Sedang
Rata-rata		72,25	Tinggi

Sumber: Data Primer Olahan 2020

Berdasarkan pada Tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata nilai modal intelektual yang dimiliki oleh petani padi sawah di Desa Empat Balai adalah 72,25 dan termasuk kategori tinggi. Dimana dimensi Human capital memiliki nilai tertinggi yaitu 77,05 sehingga menjadi salah satu faktor penting dengan fokus utama peningkatan kualitas keanggotaan dalam bidang pendidikan, kualifikasi kejuruan, pengetahuan, kompetensi, semangat kewirausahaan, inovasi, kemampuan proaktif dan reaktif, serta kemampuan beradaptasi.

Relational capital berdasarkan penelitian yang dilakukan mendapat nilai 74,14 dan termasuk kategori tinggi, artinya petani padi sawah desa Empat Balai memiliki hubungan yang baik dengan pengurus. Sehingga modal Relasi (Relational capital) sesuai dengan pernyataan menurut Ambar, 2004 yang mengatakan bahwa melalui pengetahuan karyawan yang diproses dengan modal struktural akan menghasilkan hubungan yang baik dengan pihak luar. Hubungan komunikasi menjadi hal penting yang perlu ditingkatkan untuk membangun kepercayaan dan kerjasama.

Structural capital berdasarkan penelitian yang dilakukan memiliki nilai 65,56 dengan kategori sedang Artinya infrastruktur yang dimiliki kelompok tani di daerah penelitian belum sepenuhnya menunjang kegiatan operasional kelompok tani. Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) Structural capital adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan meliputi sistem operasi perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki.

### 3.4. Tingkat Keberdayaan Petani Padi Sawah

Tabel 9. Rekapitulasi variabel tingkat keberdayaan petani padi sawah

No	Indikator Keberdayaan	Skor	Kategori
1	Lahan	30.61	Sangat Tidak Berdaya
2	Pengolahan Lahan	46.06	Tidak Berdaya
3	Bibit	81.97	Berdaya
4	Pemeliharaan	75.15	Berdaya
5	Produksi	87.57	Sangat Berdaya
Rata-rata		64.27	Cukup Berdaya

Sumber: Data Primer Olahan 2020

Secara keseluruhan keberdayaan petani padi sawah di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar memiliki skor 64.27 berada pada kategori cukup berdaya. Proses keberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang berkesinambungan, keberdayaan masyarakat mengandung arti mengembangkan kondisi dan situasi sedemikian rupa sehingga masyarakat memiliki daya dan kesempatan untuk mengembangkan kehidupannya. Keberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat yang belum berkembang sebagai pihak yang harus diberdayakan, dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Sumodiningrat, 1997).

Dimensi lahan padi rata-rata memiliki nilai 30.91 masuk dalam kategori sangat tidak berdaya, hal ini disebabkan karena ketersediaan lahan masih minim namun partisipasi masyarakat sangat tinggi, dan kepemilikan lahan yang digarap masih dalam kategori sewa, sehingga petani wajib bagi hasil dengan pemilik lahan.

Dimensi pengolahan lahan padi memiliki nilai rata-rata 46.06 masuk dalam kategori tidak berdaya, artinya petani padi sawah masih belum efektif dalam pengolahan lahan, karena pengolahan lahan para petani masih menggunakan alat yang manual dan pemupukan yang masih terbatas karena kurangnya modal untuk pengolahan lahan padi sawah.

Dimensi bibit padi rata-rata memiliki nilai 81.97 masuk dalam kategori berdaya artinya para petani padi sawah memiliki pengetahuan tentang pemilihan bibit yang baik dan unggul, sehingga hasil panen yang di peroleh akan tinggi. Dengan adanya pengetahuan tentang bibit padi sawah yang baik mampu memberikan hasil yang maksimal.

Dimensi pemeliharaan padi rata-rata memiliki nilai 75.15 masuk dalam kategori berdaya artinya petani padi sawah dalam pemeliharaan padi sawah sudah mengerti dan faham dengan masalah-masalah yang ada dilahan. Dengan mengertinya tentang pemeliharaan diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi yang diharapkan.

Dimensi produksi padi rata-rata memiliki nilai 87.57 masuk dalam kategori sangat berdaya hal ini dikarenakan petani padi sawah mengerti akan proses-proses dalam penanamann padi sawah, dari

persiapan lahan, pengolahan lahan, pemilihan bibit, dan pemeliharaan dengan mengetahui hal-hal itu semua mampu meningkatkan hasil produksi yang akan dihasilkan.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1. Kesimpulan**

Modal sosial petani padi sawah di desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar berada pada kategori sedang dengan rata-rata sebesar 67,72. Dimana nilai dimensi struktural sebesar 56,29 berada pada kategori sedang, nilai dimensi relational sebesar 73,74 berada dalam kategori tinggi serta nilai dimensi cognitive sebesar 73,13 berada pada kategori tinggi.

Modal intelektual petani padi sawah di desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 72,25. Dimana nilai dimensi human capital sebesar 77,05 berada dalam kategori tinggi, nilai dimensi relational capital sebesar 74,14 berada dalam kategori tinggi serta nilai dimensi struktural capital sebesar 65,56 berada dalam kategori sedang.

Tingkat keberdayaan petani padi sawah di desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar berada pada kategori cukup berdaya dengan rata-rata sebesar 64,27. Dimana nilai Dimensi lahan sebesar 30,61 berada dalam kategori sangat tidak berdaya, nilai dimensi persiapan lahan sebesar 46,06 berada dalam kategori tidak berdaya, nilai dimensi bibit sebesar 81,97 berada dalam kategori berdaya, nilai dimensi pemeliharaan sebesar 75,15 berada dalam kategori berdaya serta nilai dimensi produksi sebesar 87,57 berada dalam kategori sangat berdaya.

##### **4.2. Saran**

- a. Kepada kelompok tani agar meningkatkan modal sosial sesama anggota kelompok tani padi sawah sehingga keberdayaan petani akan cenderung semakin baik dan sebaliknya jika modal sosial petani semakin menurun maka keberdayaan petani padi sawah akan cenderung semakin buruk.
- b. Kepada kelompok tani agar meningkatkan modal intelektual sesama anggota kelompok tani padi sawah sehingga keberdayaan petani akan cenderung semakin baik dan sebaliknya jika modal intelektual petani semakin menurun maka keberdayaan petani padi sawah akan cenderung semakin buruk.
- c. Kepada kelompok tani agar menanamkan modal sosial dalam diri, dengan cara mematuhi aturan yang berlaku dan tetap mengacu pada modal sosial yang ada. Mengikuti kegiatan tentang

pengembangan ide/konsep bertani yang telah berlangsung secara turun-temurun yang dianggap benar dan penting, serta selalu mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok demi tujuan bersama.

- d. Kepada kelompok tani agar mengetahui kapasitas organisasi lokal yang ada, dengan menambahkan informasi-informasi yang mendukung dan meningkatkan konsultasi bersama yang bermanfaat bagi masyarakat dalam setiap kegiatan kelompok dan mengendalikan diri terhadap sistem kemitraan maupun pihak-pihak lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasbullah, J., 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Nasdian FT. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta (ID): Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 317 hal.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sudiyono, A. 2002. *Pengantar Pemasaran Pertanian*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang, Malang
- Zulvera., Sumardjo., MargonoSlamet., dan Basita Ginting. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberdayaan Kelompok tani Sayuran Organik di Kabupaten Agam dan Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. *MIMBAR* Vol. 30, No. 2 (Desember 2014):149-158.